

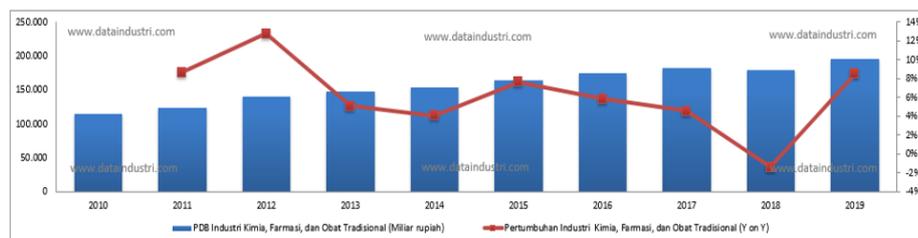
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat populasi terbesar di dunia sehingga Indonesia mengalami potensi peningkatan sumber daya manusia yang begitu pesat (Jayani, 2022; A. S. Putri, 2020). Persaingan dalam sektor industri juga sedang mengalami peningkatan, sehingga hal ini membuat Indonesia mempunyai tujuan untuk menjadi negara ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2045 mendatang (Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 2021). Komisi Pengawas Persaingan Usaha (2021) menyebutkan bahwa persaingan dalam sektor industri ini tentu membuat pelaku usaha sektor tersebut berlomba untuk menjadi lebih baik dengan melakukan pengembangan Sumber daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sehingga perusahaan sektor industri dapat bersaing dan tetap bertahan dalam mengikuti perkembangan zaman.

Dalam sektor industri, untuk meningkatkan persaingan usaha perusahaan sub-sektor bahan dasar dan kimia cenderung mengalami kinerja keuangan yang fluktuatif. Kinerja keuangan yang fluktuatif tersebut tercatat mulai tahun 2017 hingga 2019 sehingga perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan yang fluktuatif juga seperti gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1

Sumber: Research, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa terhitung di tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 8%. Pada tahun 2018 menuju 2019 mengalami peningkatan pesat sebesar 10%. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan jika perusahaan sektor industri bahan dasar dan kimia mengalami pertumbuhan yang cenderung fluktuatif. Bahkan, hingga akhir tahun 2020 perusahaan dengan sektor tersebut mengalami penurunan pendapatan hingga sebesar 32%. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan di sektor ini adalah PT Arwana Citramulia Tbk yang awalnya sebesar 37% turun menjadi 19% di tahun 2020. Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk. yang awalnya sebesar 31% turun menjadi 8% dan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang turun sebesar 39% di tahun 2020. Selain itu, banyak perusahaan yang mengalami hal serupa di sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2020 (Qolbi, 2020).

Kementrian Perindustrian Indonesia (2020) menyebutkan bahwa diperkirakan akan terjadi kenaikan pada sektor tersebut di tahun 2021 dengan kisaran 4% - 4,5%. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengangkat sub-sektor tersebut sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan sub-sektor industri bahan dasar dan kimia merupakan bagian dari sub-sektor manufaktur yang selalu memberikan kontribusi positif terhadap peredaran PDB (Produk Domestik Bruto) negara. Selain itu, sektor tersebut adalah salah satu sektor yang memiliki pendapatan stagnan dan tidak memiliki dampak atas krisis ekonomi yang pernah terjadi sebelumnya, akan tetapi di tahun 2016 – 2020 justru sektor tersebut mengalami kecenderungan penurunan pendapatan sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan (Kementrian Perindustrian Indonesia, 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menganalisis pencapaian keberhasilan dari suatu perusahaan seiring meningkatnya aktivitas perusahaan dengan melihat indikator antara lain aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara keseluruhan sehingga perusahaan dapat menggunakan aturan keuangan secara baik dan benar (Trianto, 2017). Kinerja keuangan berfungsi sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Firdausi, 2016). Tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk memberikan gambaran bagi stakeholders dan investor serta menunjukkan hasil dari laba atau keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan dalam kurun waktu atau perioder tertentu (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusaah dalam mencari sebuah keuntungan atau laba sehingga dapat dinilai seberapa efektif tingkat kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018).

Laba adalah peningkatan aset dalam suatu periode karena kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditur, pemerintah, pemegang saham tanpa mempengaruhi integritas ekuitas pemegang saham asli (Suprapti dkk., 2019). Suprapti dkk., 2019 menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memprediksi kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan memperkirakan risiko dalam pinjaman atau investasi. Pontoh dkk., (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki beberapa indikator di dalamnya antara lain *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Basic Earning Power*

(Rentabilitas Ekonomi/ Daya Laba Besar), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning per share* (EPS). Suprpti dkk., 2019 menyatakan bahwa strategi yang dapat diambil perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keuangan adalah dengan memperkuat kapabilitas internal, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang lebih tinggi.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya antara lain reputasi perusahaan, kepemilikan saham publik, dan *corporate social responsibility* (CSR). Reputasi perusahaan mampu mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan dalam perusahaan dikarenakan faktor tersebut mampu menggambarkan citra dari sebuah perusahaan di mata masyarakat umum melalui peningkatan persepsi konsumen terhadap kualitas produk perusahaan serta meningkatkan moral karyawan dan produktivitas (Humanitisi & Ghozali, 2018). Kepemilikan saham publik juga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan dalam perusahaan jika pihak manajemen mampu mengelola saham dengan sebaik-baiknya dengan dibuktikan adanya tingkat laba yang terus-menerus berkembang dan kinerja perusahaan yang baik (Mariani, 2017). CSR juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan dikarenakan faktor tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan bersamaan dengan peningkatan ekonomi dan kualitas hidup serta sumber daya manusia terutama dari karyawan dan keluarga serta aspek lingkungan sekitar perusahaan (Herman, 2018).

Widanaputra et al. (2018) menyebutkan bahwa reputasi perusahaan dapat berguna untuk menilai baik atau tidaknya perusahaan melalui sudut pandang *stakeholders* yang digambarkan dengan hal-hal seperti keterbukaan, kualitas

produk, laba perolehan perusahaan, nilai dari persepsi konsumen, dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan sehingga faktor ini dinilai dapat memberikan timbal balik yang baik kepada perusahaan melalui masyarakat yang memberikan kepercayaan terhadap perusahaan dengan lebih memilih produk atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang (Humanitisri & Ghozali, 2018). Berdasarkan hal tersebut, reputasi perusahaan juga dapat dijadikan sebagai sumber daya yang baik dan yang paling strategis bagi perusahaan (Flanagan & O'Shaughnessy, 2005; Humanitisri & Ghozali, 2018).

Hitipeuw et al. (2020) menyebutkan bahwa kepemilikan saham publik dapat menggambarkan presentase saham yang dimiliki oleh publik sehingga kepemilikan saham publik dinilai dapat mengawasi perusahaan dikarenakan dengan adanya kepemilikan publik yang besar maka diharapkan perusahaan lebih transparan dalam pengungkapan informasi mengenai perusahaan. Kepemilikan saham publik dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini dikarenakan pendanaan yang berasal dari masyarakat dapat membantu perusahaan untuk menambah modalnya dan sebagai penunjang kinerja dari sebuah perusahaan (Gitundu dkk., 2016). Namun, Mariani (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan jumlah presentase kepemilikan yang terlalu sedikit sehingga tidak dapat menekan dan membantu kinerja manajemen perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada para *stakeholders* dengan berkontribusi secara sukarela dengan tujuan pembangunan

berkelanjutan (Indraswari & Mimba, 2017; Mulyadi & Anwar, 2012). CSR biasanya disampaikan dalam bentuk sebuah laporan yang berisikan tentang informasi mengenai seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan sosial (Hadi, 2014; Indraswari & Mimba, 2017). Laporan yang disampaikan untuk CSR dapat diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang berhubungan dengan kebijakan mengenai ekonomi, sosial, lingkungan, dan dampak dari proses aktivitas serta kegiatan perusahaan hingga produk dari perusahaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Indraswari & Mimba, 2017).

Reputasi perusahaan dan kepemilikan saham publik juga memiliki pengaruh dalam peningkatan CSR. CSR dapat dipengaruhi oleh reputasi perusahaan dikarenakan apabila sebuah perusahaan memiliki reputasi yang baik maka perusahaan tersebut mampu memberikan verifikasi lebih banyak terkait jumlah pengungkapan CSR dibandingkan perusahaan yang memiliki reputasi yang kurang baik (Rufino & Machado, 2016). Selain itu, kepemilikan saham publik juga dapat mempengaruhi CSR dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik dapat termotivasi untuk melakukan sebuah tanggung jawab sosial sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap publik (Evandini & Darsono, 2014; Indraswari & Mimba, 2017).

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisa dan menguji mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor industri bahan dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI periode 2016-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan tingkat kinerja keuangan yang optimal. Perusahaan

sub-sektor industri bahan dasar dan kimia ini dipilih dikarenakan perusahaan sub-sektor tersebut memiliki kontribusi terhadap PDB yang besar dan diprediksi akan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 4-5%. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi pembacanya serta penelitian yang lebih lanjut dengan membahas terkait topik yang serupa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan regresi linier berganda.

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah reputasi perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
3. Apakah reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab seluruh rumusan masalah di dalam penelitian ini sehingga rincian dari tujuan penelitian ini antara lain:

1. Reputasi perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.
2. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

3. Reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening*. Manfaat dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan kepada pihak manajemen perusahaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening*.

2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat mengatasi keterbatasan literatur yang membahas terkait dengan topik yang sama sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang.